

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat peneliti dari hasil penelitian ini terdapat disimpulkan dalam dua poin. *Pertama*, penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi yang menjelaskan tentang ayat-ayat tawasut, itidal, dan *Tawazun* dalam moderasi beragama menjelaskan bahwa yang di maksud ummatan Wasathan ialah berada di tinag-tengah (tidak condong sebelah), bersikap adil, danimbang. kemudian wasath (moderasi beragama) juga bisa diartikan sebagai khiiyar pilihan terbaik, derajat tertinggi atau di tengah-tengah. Jadi seseorang bisa dikatakan ummatan wasathan apabila ia diberi tempat lebih luhur dari golongan terpilih yang mengikuti jejak Nabi Muhammad.

*Kedua*, dari hasil analisa penulis mengenai konsep toleransi beragama dalam Tafsir Al-Maraghi tertuju pada beberapa poin. Pertama, memberikan kebebasan beragama, sehubungan dengan kebebasan dalam menganut suatu agama, maka Al-Qur'an secara tegas melarang tindakan pemaksaan dalam bentuk apapun untuk memeluk sutau agama tertentu, terlebih untuk memeluk Islam. Kedua, menghormati keyakinan orang lain. Ketiga, menegakan keadilan, ditunjukkan dengan sikap tidak memihak kepada satu sisi dengan tujuan tertentu.

Kemudian Al-Maraghi menjelaskan bahwa dengan adanya petunjuk dan adanya Rasul yang mengajak kepada Allah tentu itu sudah menjadi sebuah cahaya yang ditunjukkan Allah kepada hambanya. Dengan itu sesungguhnya tidak ada paksaan dalam memasuki agama (Islam), karena sudah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Kemudian Q.S Hud ayat 118-119 dalam ayat ini Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah menciptakan makhluknya untuk kebahagiaan namun disisi lain juga ada keburukan. Maka sebagian mereka adalah orang-orang yang celaka dan sebagian lainnya tergolong ke dalam orang-orang yang beruntung, Karena tujuan inilah akhirnya Allah menciptakan manusia.

Perbedaan dalam kehidupan menurut Al-Maraghi menjadi sebuah naluri bahwa naluri berbeda pasti ada, dan dengan adanya perselisihan dapat menjadi tanda atau bukti keburukan umatnya yang karenanya Allah berhak menyiksa atau menyayangi terhadap mereka.

### B. Rekomendasi

1. Moderasi beragama ini dimaksudkan untuk generasi muda agar memiliki sikap keagamaan yang inklusif. Sehingga jika berada

ditengah masyarakat yang multikultural dan multireligius, kita bisa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dan bisa menempatkan diri secara bijak dalam interaksi sosial ditengah-tengah masyarakat.

2. Agar senantiasa berlaku bijaksana dan selalu bersabar dalam menghadapi berbagai macam karakter seseorang yang terkadang melakukan hal-hal yang dapat memancing kemarahan.
3. Mengedepankan sikap terbuka serta dialog dalam proses pembelajaran, sebagaimana prinsip dalam moderasi dalam syariat Islam.

